

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi geografis Indonesia yang di apit oleh Benua Asia dan Benua Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia mendukung potensi kekayaan alam yang dimiliki Indonesia untuk terekspos ke dunia luar. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya kekayaan alam di Indonesia. Tertuang di Pasal 33 Ayat 3, “Bumi, Air dan Kekayaan Alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Dengan melimpahnya kekayaan alam Indonesia terdapat keberagaman budaya yang dapat diyakini menjadi modal dasar untuk menguatkan citra Indonesia yang layak menjadi destinasi pariwisata internasional. Bila ditarik tautan benang merah pariwisata budaya mempunyai peluang besar menjadi salah satu fokus pengembangan pariwisata yang sangat strategis (Damanik, 2013). Sehingga selain pemanfaatan sumber daya alam ke sektor industri, kekayaan sumber daya alam di Indonesia juga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata dan ilmu geografi sangat erat karena ilmu geografi memiliki hubungan yang erat dengan memberikan landasan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola aspek keruangan dalam konteks pariwisata. Menurut Kodhyat dalam (Fahlevi, 2018), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Prinsip-prinsip geografi menjadi kunci penting dalam menganalisis unsur keruangan, persebaran, relasi dan deskripsi dalam pengkajian fenomena pariwisata. Dengan demikian, geografi pariwisata bukan hanya menjadi panduan dalam memahami keragaman sumber daya alam dan budaya, tetapi juga menjadi landasan untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Menurut (Maryani, 2019) dalam buku Geografi Pariwisata yang dikarangnya, geografi dan geografi pariwisata dapat

berkembang secara beriringan dengan cara berpikir para ahli di zamannya dan diadaptasikan kepada kebutuhan masyarakat di zamannya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang turut andil dalam perkembangan sektor pariwisata. Keindahan alam, warisan budaya, dan keragaman pariwisata di Jawa Barat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Seiring dengan upaya pemerintah, Jawa Barat terus melakukan inovasi dalam mengembangkan potensi pariwisata daerah. Berdasarkan data dari (PDP Jabar, 2022) terbagi menjadi 27 Kota/Kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di antara $7^{\circ}02' 29''$ - $7^{\circ}49' 08''$ Lintang Selatan serta $107^{\circ}54' 10''$ - $108^{\circ}25' 52''$ Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut; (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka. (2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, DOB Kab Pangandaran. (3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. (4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut (Dishubkominfo, 2023).

Kawasan Kabupaten Tasikmalaya menyimpan pesona pariwisata yang khas dan menarik. Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 39 Kecamatan dengan total 351 desa dengan luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 2.708,82 km² (Dishubkominfo, 2023). Destinasi wisata di Kabupaten Tasikmalaya mencakup kekayaan alam, seperti perbukitan dan sawah yang terhampar luas. Sejalan dengan data dari (Menparekraf, 2023) terdapat 30 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tasikamalaya dengan aspek budaya juga menjadi fokus, dengan adanya tradisi lokal, kerajinan tangan, dan seni pertunjukan yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan tujuan agar destinasi wisata yang memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalya memiliki beberapa wisata unggulan yang menjadi daya tarik utamanya yaitu objek wisata alam dan objek wisata edukasi. Terdapat empat jenis wisata di Kabupaten Tasikmalaya yaitu wisata alam (Gunung Galunggung), wisata

edukasi (Kampung Naga), wisata sejarah (Museum Galunggung) dan wisata kuliner (Danau Lemona).

Objek wisata yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bukit Pasirpeer yang merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Desa Cibanteng. Desa Cibanteng adalah sebuah desa yang terletak di bagian Barat Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi wawancara kepada pengelola dan pemilik Wisata Bukit Pasirpeer yaitu Bapak Nova dan Bapak Nanang. Bukit Pasirpeer berdiri pada 18 November 2020 dengan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang berimbas ditutup kemudian beroperasi kembali pada bulan Februari 2022 dengan penambahan pembangunan fasilitas wisata berupa kolam renang dewasa.

Berdirinya bukit ini bukan merupakan milik perorangan, dengan luas tanah Wisata Bukit Pasirpeer ini dua hektar. Fasilitas yang ada di Wisata Bukit Pasirpeer ini antara lain, (1) Panorama alam (2) *Waterboom*; (3) Taman Bermain; (4) Penginapan *homestay*; (5) Musolah dan Kamar Mandi; dan (6) Saung. Fasilitas tersebut dapat dinikmati oleh para pengunjung dengan harga tiket masuk Rp 10.000/orang. Wisata Bukit Pasirpeer ini buka pada pukul 08.00 WIB dan tutup pada pukul 16.00 WIB. Menurut Bapak Nova sebagai pengelola, pekerja Bukit Pasirpeer yang masih aktif ada 12 orang yang awalnya lebih dari 20 orang dengan berbagai faktor penyebabnya dari segi komitmen dan konsisten para pengelola.

Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan yang disediakan oleh pengelola Wisata Bukit Pasirpeer, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihan dari objek wisata ini yaitu, menjadi suatu alternatif bagi masyarakat lokal yang ingin berwisata dengan jarak tempuh yang dekat dan harga yang lebih terjangkau. Adapun kelemahan objek wisata ini yang berpengaruh pada turunnya jumlah pengunjung harian. Wisata Bukit Pairpeer ini pernah mencapai kurang lebih 1.000 wisatawan namun seiring berjalannya waktu, dalam seminggu pengunjung mulai berkurang. Dengan adanya faktor penghambat jumlah pengunjung pengelola Bukit Pasirpeer ini sudah

melakukan beberapa cara, seperti mengekspos melalui sosial media dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang memantik ketertarikan pengunjung. Contohnya dengan mengundang teman-teman dari *My Trip My Adventure* dan Si Bolang sehingga membuahkan hasil namun upaya tersebut kurang memiliki dampak yang besar untuk waktu yang panjang. Menurut pengelola wisata Bukit Pasirpeer yaitu Bapak Nova, yang merupakan pengelola utama dari wisata ini kendala yang menjadi faktor kurangnya pengunjung salah satunya adalah akses jalur yang kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui potensi yang ada di Wisata Bukit Pasirpeer, dengan menggali faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Bukit Pasirpeer ini kurang diminati oleh masyarakat. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui lokasi Bukit Pasirpeer sebagai salah satu potensi objek wisata di Desa Ciabanteng, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Potensi Objek Wisata Bukit Pasirpeer Di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Potensi objek wisata apa sajakah yang terdapat di Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka peneliti akan menguraikan beberapa arti yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Potensi Wisata

Potensi/daya tarik menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat (5) ialah “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”

2. Objek Wisata

Objek Wisata adalah tempat yang dijadikan sasaran kunjungan turis karena memiliki sumber alami maupun buatan. Objek Wisata memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan "rasa tertarik" dan minat untuk datang berkunjung dan merasakan sensasi yang dapat dirasakan dengan hadir di tempat wisata (Itamar, 2016). Menurut (Siregar, 2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata.

3. Objek Wisata Bukit Pasirpeer

Objek Wisata Bukit Pasirpeer merupakan objek wisata yang terletak di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Bukit Pasirpeer merupakan wisata yang memanfaatkan alam berupa bukit sebagai destinasi objek wisata dan memiliki berbagai macam fasilitas yang memadai bagi para pengunjungnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui potensi objek wisata yang terdapat di Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang Geografi Pariwisata.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah inovasi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan tempat wisata.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Menjadi suatu masukan yang membangun dan menjadi suatu bahan pikiran agar dapat meningkatkan akan potensi Objek Wisata Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Bagi Pengelola

Dapat membantu dalam perencanaan pengembangan, pemasaran, dan pengelolaan daya tarik wisata di Bukit Pasirpeer. Selain itu pengelola dapat mengoptimalkan pengalaman wisatawan dan memastikan keberlanjutan oprasional objek wisata dengan memperhitungkan aspek-aspek penting yang diungkapkan oleh peneliti.

- c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat dan dampak dari pengembangan objek wisata Bukit Pasirpeer. Penelitian ini sekaligus memahami bagaimana masyarakat dapat turut serta dalam pengembangan pariwisata dengan berkelanjutan, memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

- d. Bagi Peneliti

Dapat merubah wawasan dan pengalaman berfikir dalam memahami Potensi Objek Wisata Bukit Pasirpeer di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.